

**LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
SEBAGAI PENDORONG KEPUTUSAN INVESTASI*****DIGITAL FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR AS
DRIVEN OF INVESTMENT DECISIONS*****Leni Yuliyanti ¹ Badria Muntashofi ²**Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}yuliyanti_leni@upi.edu**Abstrak**

Pelaku UMKM di era digital diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan membuat keputusan investasi individu mereka, termasuk bagaimana mereka mengalokasikan modal pribadi, memilih instrumen investasi, dan memutuskan tingkat risiko yang siap diambil untuk kemajuan usaha dan kesejahteraan keluarga. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan digital memengaruhi keputusan investasi individu. Fokus penelitian ini adalah pelaku UMKM di Bandung. Penelitian kuantitatif ini menggunakan explanatory survei untuk mengetahui literasi keuangan digital, perilaku pengelolaan keuangan, dan pilihan investasi. Metode sampling convenience digunakan untuk mengumpulkan sampel dari sejumlah 192 orang yang menjawab. Analisis regresi moderasi digunakan untuk melakukan analisis ini. Uji asumsi klasik dilakukan setelah itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membuat keputusan investasi lebih baik jika orang tahu tentang keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, lebih banyak pengetahuan seseorang tentang keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan, lebih baik mereka membuat keputusan investasi. Sehingga akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Sehingga akan berdampak pada keberlangsungan usaha dan juga berdampak pada ekonomi yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata kunci: Literasi Keuangan Digital, Perilaku Pengelolaan Keuangan Keputusan Investasi**Abstract**

MSMEs in the digital era are expected to enhance the economy and community welfare by making informed investment decisions, including how they allocate personal capital, select investment instruments, and assess the level of risk they are willing to take for business growth and family well-being. The purpose of this study is to investigate the impact of financial management behavior and digital financial literacy on investment decisions. MSMEs in Bandung are the subjects of this study. This is a quantitative study using an explanatory survey method. The explanatory survey was employed in this study to gain an understanding of digital financial literacy, financial management behavior, and investment decisions. A sample of 192 respondents was collected using a convenience sampling technique. This analysis used moderated regression analysis. After classical assumption testing, a hypothesis test was followed. The results show that knowledge of digital finance and financial management behavior has a positive impact on investment decisions. In other words, the more knowledge a person has about digital finance and financial management behavior, the better and more optimal their investment decisions will be, thereby improving their financial well-being. This will impact



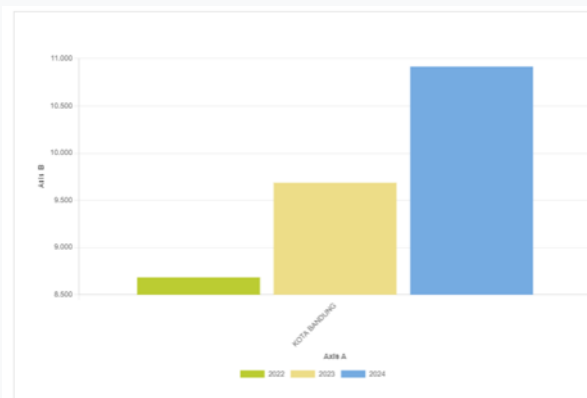
business sustainability and also impact the broader economy, contributing to community welfare and regional economic growth..

Key Word: Digital Financial Literacy, Financial Management Behavior, Investment Decisions

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian baik ditingkat daerah maupun nasional. Kontribusi UMKM tidak hanya terlihat dari peranannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan pembangunan yang lebih inklusif dengan memberikan kesempatan usaha dan lapangan kerja bagi berbagai lapisan masyarakat. UMKM menjadi motor penggerak dalam peningkatan pendapatan, distribusi kesejahteraan, serta pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi. Di Indonesia, peran UMKM sangat dominan karena mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja serta menyumbang sekitar 60% Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari strategi pembangunan ekonomi nasional. UMKM juga terbukti menjadi penopang utama ketahanan ekonomi bangsa, terutama ketika menghadapi guncangan besar seperti krisis global dan pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok serta melemahkan sektor-sektor formal.

Khusus di Kota Bandung, UMKM memiliki karakteristik unik karena didukung oleh kultur kreativitas dan inovasi masyarakatnya. Kota ini dikenal sebagai pusat pertumbuhan industri kreatif, kuliner, mode, dan berbagai usaha berbasis ide kreatif yang mampu menembus pasar domestik hingga internasional. Oleh karena itu, UMKM di Bandung berperan penting dalam menggerakkan ekonomi lokal, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan daya saing daerah. Namun, di tengah pasar yang semakin dinamis, digitalisasi ekonomi yang cepat, dan persaingan yang semakin ketat, UMKM menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek pengambilan keputusan investasi. Permasalahan ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap literasi keuangan digital, rendahnya kemampuan dalam merencanakan serta mengelola keuangan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi keuangan modern. Akibatnya, banyak UMKM yang belum mampu memaksimalkan potensi usahanya melalui keputusan investasi yang tepat, sehingga diperlukan strategi penguatan literasi keuangan digital dan perilaku keuangan yang sehat untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 1 Jumlah UMKM di Kota Bandung 2022-2024

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM di kota Bandung sejak tahun 2022-2024. Hal tersebut menunjukkan daya saing UMKM yang meningkat maka UMKM memerlukan kompetensi yang kuat dalam literasi data, literasi teknologi, dan literasi keuangan. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung



lebih mampu memahami, memilih, dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi (fintech) secara optimal yang berdampak pada peningkatan manajemen keuangan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan keberlanjutan bisnis (Candraningrat & Dewi, 2025).

Investasi adalah kegiatan penanaman modal dengan tujuan utama memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam keuangan, investasi mencakup penempatan dana pada aset riil seperti emas, properti, dan pengembangan usaha, serta instrumen konvensional seperti tabungan, deposito, saham, dan obligasi. Namun tidak selamanya investasi itu memberikan keuntungan yang besar namun dapat juga memberikan kerugian. Investor akan mengambil keputusan terkait dimana, kapan, bagaimana dan berapa jumlah dana yang akan ditanamkan untuk menghasilkan suatu pengembalian (Kumar, 2013). Oleh karena itu, investor harus memiliki kesadaran penuh terhadap keputusan investasi yang diambil serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut (Sarwar & Afaf, 2016). Selain potensi keuntungan yang diharapkan, keputusan investasi dipengaruhi oleh tingkat risiko, keadaan pasar, pengetahuan keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh hal-hal dari luar kemajuan teknologi finansial. Sehingga investor dapat lebih rasional dalam mengalokasikan sumber daya mereka, meminimalkan risiko mereka, dan memaksimalkan potensi keuntungan mereka dengan memahami kompleksitas komponen tersebut. Di era digital, kesadaran ini menjadi semakin penting karena akses ke barang dan jasa investasi semakin beragam dan cepat. Namun, hal ini juga membawa tantangan berupa tingginya risiko informasi palsu dan penipuan berbasis digital. Menurut (Ajzen, 2005) dalam melakukan tindakan faktor paling penting adalah motivasi seseorang untuk berperilaku tertentu. Tindakan tersebut dipengaruhi perilaku, normatif, dan kontrol.

Dalam konteks UMKM, pengambilan keputusan investasi tidak hanya berlaku pada level organisasi usaha secara kolektif, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh keputusan investasi individu para pelaku usaha itu sendiri. Keputusan investasi individu pelaku UMKM meliputi bagaimana mereka mengalokasikan modal pribadi, memilih instrumen investasi, serta memutuskan tingkat risiko yang siap diambil demi pengembangan usaha maupun kesejahteraan keluarga. pelaku UMKM diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian dan juga kesejahteraan masyarakat (Faidah, 2017). Hal tersebut dapat diperoleh dengan meningkatnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya dengan mencadangkan dari pendapatannya untuk investasi.

Di era digital yang sangat cepat berkembang ini tidak hanya diperlukan pemahaman terkait literasi keuangan namun juga literasi digital untuk dapat memutuskan untuk melakukan investasi yang menguntungkan di masa mendatang. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, khususnya literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keuangan berbasis teknologi digital untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab, termasuk keputusan investasi. Individu akan membuat pilihan investasi yang lebih baik jika mereka lebih memahami keuangan digital. Oleh karena itu faktor psikologis, pengetahuan finansial, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital menjadi variabel penting yang mempengaruhi keputusan investasi individu ini. Untuk dapat membuat keputusan finansial yang bijak maka harus memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan digital. Keputusan investasi dapat meningkatkan inklusi keuangan seperti belanja dan atau menabung menggunakan platform digital dengan baik (Setiawan et al., 2020; Tony & Desai, 2020) termasuk juga meminjam dan mengelola risiko keuangan secara efektif. (Nguyen et al., 2022).



Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan atau literasi tentang keuangan digital memengaruhi pilihan atau keputusan investasi; lebih lanjut, pengetahuan tentang keuangan digital memiliki efek positif dalam meningkatkan pemahaman investor tentang resiko, manfaat dan dampak panjang dari investasi (Saputri & Fasa, 2025). Literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi (Faidah, 2017; Kadoya, 2020; Kurniawan & Audrey Raradwinury Arifni, 2022; Ramadhan & Asandimitra, 2019). Studi lain menjelaskan keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan digital (Senda, 2020). Literasi keuangan dalam hal ini termasuk aspek digital, tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa (Koto & Pulungan, 2017).

Di sisi lain, perilaku keuangan termasuk kebiasaan menabung, membelanjakan, dan berinvestasi sangat dipengaruhi oleh nilai, sikap, dan pengalaman pribadi akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Perilaku baik seseorang dalam mengelola keuangan maka kondisi keuangannya pun akan semakin baik. Individu yang berperilaku sehat biasnya menyukai menabung dan berinvestasi serta dapat mengelola keuangan secara bijak, hal itu akan berimplikasi pada kemampuan pengambilan keputusan. Hal itu meempertegas bahwa perilaku keuangan individu berpengaruh pada keputusan investasinya (Baskara, 2021; Yasa et al., 2020). Tetapi penelitian lain menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan tidak memengaruhi pengambilan keputusan investasi (Safriyani et al., 2020).

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas aspek literasi keuangan, namun masih banyak terdapat permasalahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi. Literasi keuangan terus berkembang di era digital maka penting bagi individu untuk memahami literasi keuangan digital karena hal tersebut akan membantu individu dalam memanfaatkan platform digital dalam pengambilan keputusan keuangan yang menguntungkan (Khan, F. & Surisseti, 2020). Masalah keputusan investasi muncul karena individu atau perusahaan memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari perkembangan usahanya, dengan mengabaikan pengembangan investasi pribadi. Padahal pelaku UMKM perlu untuk berinvestasi dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu sehingga pelaku UMKM pun harus dapat mengambil keputusan keuangan yang meningkatkan keuangan pribadi sehingga tidak akan merasa kesulitan di masa mendatang dan ketahanan finansial mereka. Penelitian telah menunjukkan hasil yang kuat di berbagai pengukuran pengetahuan dan perilaku keuangan, dalam membuat pengambilan keputusan dan isu-isu tersebut telah ditangani secara khusus. Namun dalam lingkup literasi keuangan digital dan perilaku keuangan namun pengaruh kedua faktor tersebut masih belum banyak dikaji dalam konteks UMKM di negara berkembang termasuk di Bandung.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan mempengaruhi keputusan investasi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Bandung, berdasarkan latar belakang dan celah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana perilaku keuangan dan literasi keuangan digital mempengaruhi keputusan investasi. Hasil penelitian dapat digunakan pemerintah untuk mendukung program UMKM Go Digital 2025, yang bertujuan untuk memasukkan 30 juta UMKM ke ekosistem digital pada akhir tahun 2025. Dengan menawarkan pendekatan untuk mengintegrasikan literasi keuangan digital dan perilaku keuangan dalam konteks keputusan investasi, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan metode explanatory survey untuk memberikan gambaran empiris terkait tingkat literasi keuangan digital, perilaku pengelolaan



keuangan dan keputusan responden. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya menekankan pada pengujian hipotesis namun juga memberikan gambaran empiris ketiga variabel tersebut.

Populasi dalam yang digunakan yaitu pelaku UMKM di Kota Bandung. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan jenis nonprobability sampling yang digunakan yaitu convenience sampling berjumlah 192 orang pelaku UMKM di Bandung. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuisioner dalam bentuk angket tertutup (terstruktur). Sebelum kuisioner disebarkan maka kuisioner telah diuji validitas dan uji reliabilitas.

Variabel keputusan investasi merujuk pada (Reilly et al., 2019; Tandililin, 2010), yang terdiri dari indikator return, risk dan the time faktor. Fokus penelitian ini yaitu literasi keuangan digital yang dapat dilihat dari pengetahuan terkait produk barang dan jasa dalam platform digital, kemampuan untuk menggunakan teknologi keuangan, dan pengetahuan tentang risiko dan peluang. Variabel literasi keuangan digital merujuk pada (Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, 2019; Rahayu et al., 2022; Setiawan et al., 2020) indikator yang digunakan yaitu pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan digital; pengalaman menggunakan produk dan layanan keuangan digital; pengetahuan tentang risiko keuangan digital; dan keterampilan untuk mengontrol dan mengelola aktivitas keuangan digital. Dalam penelitian ini, perilaku keuangan yang dimaksud adalah tindakan individu dalam mengelola keuangan termasuk menggunakan untuk membelanjakan dan berinvestasi. Gambaran ini diperoleh berdasarkan skor angket melalui pelaku UMKM atas perilaku keuangan. Perilaku keuangan terdapat pada perilaku pengelolaan keuangan yaitu konsumsi, manajemen arus kas, manajemen utang, tabungan dan investasi (Dew et al., 2011; Hilgert et al., 2002). Data diukur dengan skala numerik dan jenis data interval.

Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi multiple yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hipotesis yang dikembangkan adalah literasi keuangan digital berpengaruh terhadap keputusan investasi dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden penelitian ini sejumlah 192 responden yang terdiri dari 63 (32,80%) responden laki-laki dan 129 (67,20%) responden perempuan. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan. Responden berdasarkan usia didominasi oleh usia kurang dari 29 tahun (41,15%) dan paling sedikit lebih dari 60 tahun (2,08%). Artinya pelaku usaha sebagai responden didominasi oleh usia muda yaitu kurang dari 29 tahun. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku usaha berpendidikan tinggi sejumlah 107 orang (55,70%) dan berpendidikan menengah 85 orang (44,30%). Berdasarkan penghasilan pelaku UMKM sebagai responden memiliki penghasilan kurang dari Rp. 5.000.000 (62,5%).

Berdasarkan analisis deskripsi dari variabel literasi keuangan digital dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden (0,15%) memperoleh skor maksimal, yang menunjukkan mereka memiliki literasi keuangan yang sangat baik. Hanya ada satu responden yang memiliki skor terendah dalam literasi keuangan digitalnya. Kemampuan literasi keuangan digital responden sebagian besar (64,6%) terdapat pada kriteria tinggi. Kriteria tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami produk dan jasa keuangan di platform digital, telah menggunakannya, menyadari risiko akan keuangan digital, dan dapat mengontrol atau mengawasi dan mengelola aktivitas keuangan digital dengan baik. Hanya ada 4,2% responden memiliki kriteria rendah artinya kemungkinan responden ini mengalami kesulitan dalam literasi keuangan digital.

Indikator pertama, pengetahuan atau pemahaman tentang produk dan jasa/layanan digital, menunjukkan 36,5% responden setuju, menunjukkan pengetahuan tentang produk dan



layanan keuangan digital. Indikator kedua, yaitu pengalaman penggunaan produk dan layanan/jasa keuangan di platform digital, menunjukkan 44,3% responden setuju. Indikator ketiga sejumlah 47,4% responden menyatakan setuju artinya responden sebagian besar memiliki kesadaran akan risiko keuangan digital. Indikator terakhir 49,5% responden menyatakan setuju artinya sebagian besar responden memiliki keterampilan dalam mengontrol dan mengelola aktivitas digital keuangan yang baik.

Dalam perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan analisis data diketahui bahwa delapan responden (4,17%) memperoleh skor maksimal, yang menunjukkan mereka memiliki perilaku keuangan yang sangat baik. Hanya ada dua responden yang memiliki skor terendah dalam perilaku keuangan. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan responden sebagian besar (64,6%) telah memenuhi kriteria tinggi, yang menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan dalam konsumsi, manajemen kas, manajemen dan tabungan dan investasi yang baik. Hanya ada 4,2% responden memiliki kriteria rendah artinya kemungkinan responden ini mengalami mengelola konsumsi, manajemen kas, manajemen serta utang tabungan dan investasi.

Pada perilaku pengelolaan keuangan indikator pertama yaitu konsumsi menunjukkan bahwa 37% responden telah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut berarti responden telah melakukan konsumsi dengan baik. Pada indikator kedua sejumlah 36,5% responden menyatakan setuju, menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan mengelola kas dengan baik. Indikator ketiga sejumlah 42,2% responden menyatakan setuju artinya responden sebagian besar memiliki kemampuan dalam mengelola utang. Indikator terakhir 42,7% responden menyatakan setuju artinya sebagian besar responden menabung dan berinvestasi dengan baik.

Keputusan investasi pelaku UMKM di Bandung sebagian besar (64,1%) berada pada kriteria tinggi hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan menilai return, resiko dan periode waktu yang baik. Terdapat tiga indikator keputusan investasi yaitu 1) return, 2) resiko, 3) periode waktu. Pada indikator pertama yaitu return menunjukkan bahwa 37,5% responden telah setuju. Hal ini berarti responden telah mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh ketika berinvestasi. Pada indikator kedua sejumlah 39,6% responden menyatakan setuju, menunjukkan bahwa responden mempertimbangkan faktor resiko ketika menabung dan berinvestasi. Indikator ketiga sejumlah 53,6% responden menyatakan setuju artinya responden sebagian besar mempertimbangkan faktor waktu dalam berinvestasi dan menabung.. Indikator terakhir 42,7% responden menyatakan setuju artinya sebagian besar responden menabung dan berinvestasi dengan baik.

Hasil pengujian instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *p-value* untuk adalah 0.000 adalah signifikan maka instrumen tersebut adalah valid. Reliabilitas diuji dengan menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0.9 yang lebih kecil dari 0.6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Data menunjukkan distribusi normal, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada multikolinearitas karena nilai VIF masing-masing variabel sebesar $1.2 < 10$ hal tersebut didasarkan pada uji asumsi klasik. Oleh karena itu, data penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dan analisis regresi.

Nilai uji F sebesar 165.133 ditemukan berada pada nilai *p-value* 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah fit dan layak untuk digunakan, menurut pengujian analisis regresi multiple atau multiple. Literasi keuangan digital, perilaku pengelolaan keuangan, dan keputusan investasi digunakan sebagai variabel independen untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi multiple.



Tabel Model Summary

Model	R	R ²	Adj-R ²
1	0.798	0.636	0.632

Sumber: Data diolah 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan dapat bertanggung jawab atas variabel keputusan investasi sebesar 63,2%, dengan nilai R Square yang disesuaikan sebesar 0,632. Variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini mempengaruhi bagian lain dari variabel tersebut. Pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen ditentukan melalui uji t. Tabel.. menunjukkan hasil analisis regresi linear multiple.

Tabel Hasil Analisis Regresi Multiple

	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefisien		Standardized Coefisien			
	Beta	Std. Error	Beta			
Constant	2.941	.589			4.989	.000
Literasi Keuangan Digital	.319	.025	.617		12.721	.000
Perilaku pengelolaan keuangan	.075	.012	.307		6.319	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Simber: Data diolah 2025

Persamaan regresi linear multiple dapat dibuat berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam tabel. multiple sebagai berikut

$$Y = 2.9421 + 0.319X_1 + 0.75X_2$$

Menurut analisis tersebut, ada nilai konstanta 2,9421, yang berarti bahwa ketika literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan dianggap tidak ada, maka pengambilan keputusan investasi diperkirakan 2,9421. Pengaruh literasi keuangan digital adalah positif signifikan ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel literasi keuangan digital akan menyebabkan pengambilan keputusan yang lebih baik dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan cara yang sama, peningkatan variabel perilaku pengelolaan keuangan akan menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Investasi

Dengan nilai rata-rata 15,89, literasi keuangan digital memenuhi kriteria yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa UMKM Bandung sudah memahami keuangan digital, dengan kriteria tinggi termasuk pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan digital, pengalaman menggunakan produk dan layanan tersebut, pemahaman tentang risiko keuangan digital, dan kemampuan untuk mengawasi dan mengelola operasi keuangan digital. Dalam pengujian hipotesis yang berkaitan dengan bagaimana literasi keuangan digital memengaruhi keputusan investasi, ditemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif. Ini menunjukkan bahwa jika literasi keuangan digital meningkat, keputusan investasi akan dibuat dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan digital memengaruhi pilihan investasi. Jika orang tahu tentang produk dan layanan keuangan digital, mereka akan dapat melihat peluang investasi yang menguntungkan. Mereka akan dapat mengatur investasi dalam



jangka waktu yang tepat jika mereka tahu cara menggunakan produk dan layanan keuangan digital. Dengan kesadaran akan risiko keuangan digital maka individu dapat meminimalisir risiko yang akan ditanggungnya ketika berinvestasi. Keterampilan dalam mengontrol dan mengelola aktivitas digital akan menavigasi individu dalam bertantransaksi. Sehingga keputusan yang diambil oleh individu akan memberikan keuntungan dan meminimalisir risiko. Dan individu pada akhirnya tidak akan kesulitan keuangan sehingga akan terjadi peningkatan kesejahteraan finansial. Peningkatan kesejahteraan finansial dapat diperoleh dengan pengetahuan tentang literasi keuangan digital dan praktik pengelolaan yang baik saat menggunakan produk keuangan digital (Nurkholik, 2023). Akibatnya, tingkat literasi keuangan seseorang merupakan ukuran penting dari kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yaitu keputusan investasi

Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behaviour* yang menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu perilaku karena ada niat atau tujuan dengan faktor informasi. Hasil penelitian ini menjelaskan seseorang dapat membuat keputusan investasi yang bijak jika memiliki literasi keuangan digital. Hal ini karena didorong oleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kesadaran akan keuangan digital. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Faidah, 2017; Ramadhan & Asandimitra, 2019; Saputri & Fasa, 2025) bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi salah satunya literasi keuangan. Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang keuangan, semakin baik mereka menangani dan menyelesaikan masalah keuangan (Abdallah, 2025). Di era digital ini perlu pemahaman terkait literasi keuangan dan literasi digital. Maka dengan memahami literasi keuangan digital diharapkan dapat meningkatkan perilaku menabung (Tony & Desai, 2020). Literasi keuangan digital memberdayakan individu dengan keterampilan domain untuk mengarahkan domain keuangan digital dengan mudah dan bijak sehingga dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat yang mengarah pada kesejahteraan finansial dalam jangka panjang (Khan, F. & Surisseti, 2020).

Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Analisis deskriptif yang telah dijelaskan sebelumnya menjelaskan bahwa literasi keuangan digital memiliki nilai rata-rata 15,97 dan masuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Bandung sudah memiliki perilaku keuangan yang baik. Selain itu seluruh indikator dalam variabel perilaku keuangan menunjukkan kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikatornya yaitu konsumsi, manajemen arus kas, manajemen utang dan tabungan dan investasi termasuk ke dalam kriteria tinggi.

Pengujian hipotesis tentang pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan bahwa itu berdampak positif; dengan kata lain, apabila perilaku keuangan meningkat, keputusan investasi juga akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika perilaku keuangan semakin baik maka pengambilan keputusan investasi akan semakin optimal. Individu yang mampu mengatur konsumsi dan mengelola kas maka akan dapat merencanakan, mengalokasikan dana yang dimiliki ke dalam peluang investasi yang ada. Manajemen utang yang baik akan membuat individu dapat menentukan kapan dan untuk apa melakukan pinjaman. Penggunaan dana yang tepat dalam berinvestasi atau konsumsi akan meminimalisir risiko yang terjadi. Dengan memiliki tabungan dan investasi maka individu telah memilih untuk menggunakan peluang dan mendapatkan keuntungan dengan time horizon yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh perilaku keuangan. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, penalaran seseorang akan dijelaskan oleh perilaku keuangan mereka (Ricciardi, V., & Simon, 2015). Sehingga ketika individu mampu mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan dan pengendalian dana keuangan sehari-hari maka akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan investasi.



Hasil penelitian ini mendukung teori perspektif perilaku keuangan, yang mengatakan bahwa semakin baik sikap atau mental seseorang, semakin baik perilaku keuangan mereka saat membuat keputusan investasi (Rahadjeng, 2023). Karena manusia melakukan investasinya dipengaruhi oleh faktor psikologi (Renata, 2021). Hasil penelitian ini menjelaskan seseorang akan dapat membuat keputusan investasi yang cerdas jika mereka berperilaku keuangan yang baik. Hal ini karena didorong oleh kemampuan mereka dalam berkonsumsi, mengelal uang kas, mengelola utang, mengelola tabungan dan investasinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Baskara, 2021) (Atmoko, 2023; Baskara, 2021; Rahadjeng, 2023; Yasa et al., 2020) bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi tentang keuangan digital, perilaku pengelolaan keuangan, dan keputusan investasi individu sebagai pelaku UMKM berada pada kriteria tinggi. Hasil analisis regresi linear multiple menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan berdampak positif pada keputusan investasi. Dengan kata lain, ketika literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan meningkat, pengambilan keputusan investasi akan menjadi lebih baik dan lebih baik. Oleh karena itu, orang-orang akan merasa lebih baik secara finansial dan tidak akan menghadapi masalah keuangan. Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan oleh pemerintah atau lembaga terkait terutama untuk mendukung UMKM Go Digital 2025 yang menargetkan 30 juta UMKM masuk ekosistem digital di akhir tahun 2025 karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan dan kemampuan digital yang diintegrasikan dalam kemampuan literasi keuangan UMKM sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W. (2025). *The impact of digital financial literacy on financial behavior : customers ' perspective*. 35(2), 347–370. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behaviour*. McGraw-hill education (UK).
- Atmoko, A. D. W. I. (2023). *Efek Mediasi Perilaku Keuangan Pada Pengaruh Literasi*. 11(1), 13–26. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3943>
- Baskara, I. G. K. (2021). *Open Access The Effect Of Financial Attitude , Financial Behavior , Financial Knowledge , And Sociodemographic Factors On Individual Investment Decision Behavior*. 2, 519–527.
- Candraningrat, I. R., & Dewi, V. I. (2025). *Impact of Fintech on Financial Performance of MSMEs in Bali with Financial Literacy as Moderator*. 1–8.
- Dew, J. P., Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). *The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation*.
- Faidah, F. (2017). *Analisis keputusan investasi pelaku umkm di kudas*. 1–11.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., Vitt, L. A., & Anderson, C. (2002). *Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior*. 106(November 1991).
- Kadoya, Y. (2020). *Financial Literacy in Japan : New Evidence Using Financial Knowledge , Behavior , and Attitude*.
- Khan, F. & Surisseti, S. (2020). *Financial Well-Being Of Working Women : Mediating Effect Of Cashless Financial Experience And Digital Financial Self- Socialization*.
- Koto, M., & Pulungan, D. R. (2017). *The Financial Literacy of Students and Investment Decisions in the Indonesia Stock Exchange*. 2013, 305–311.



- Kumar, S. R. (2013). A Study On Influence Of Investment Specific Attitudes Of Investors On Investment Decisions. *Indian Journal of Commerce and Management Studies*, IV(3), 46–50.
- Kurniawan, M. Z., & Audrey Raradwinury Arifni. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Pada Keputusan Investasi Pelaku Umkm Di Pesisir Madura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 05(02), 46–53.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). *The need to promote digital financial literacy for the digital age. IN THE DIGITAL AGE*.
- Nguyen, H. Van, Hai, G., Ngoc, D., Hai, A., & Thanh, H. (2022). *Heliyon Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country*. 8(February).
- Nurkholik, A. (2023). *Trends in Digital Financial Literacy Research on the Indonesian Millennial Generation : A Systematic Literature Review*. 3(3).
- Rahadjeng, E. . (2023). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pelaku UKM di Kota Malang. “*Indonesia and Global Recession: The Business and Industry Resilience*.”
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). *The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation*. 23(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Ramadhan, A. Y., & Asandimitra, N. (2019). *Determinants Of Financial Management*. 6(2), 129–144. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i2.9506>
- Reilly, Brown, & Leeds. (2019). *Investment Analysis & Portfolio Management*. Cengage.
- Renata, A. W. (2021). *Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Bandung*. 6(1), 81–105.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2015). *What Is Behavioral Finance? Behavioral Finance and Wealth Management*. 3–21.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*. 8(3).
- Saputri, F. O., & Fasa, M. I. (2025). *Peran Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Investasi Berkelanjutan Investor Di Era E-Business The Role Of Digital Financial Literacy On Sustainable Investment Decisions Of Investors In The E-Business Era*. 983–990.
- Sarwar, A., & Afaf, G. (2016). A comparison between psychological and economic factors affecting individual investor ’ s decision-making behavior A comparison between psychological and economic factors affecting individual investor ’ s decision- making behavior. *Cogent Business & Management*, 5. <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1232907>
- Senda, D. A. (2020). *The Effect Of Financial Literacy Level And Demographic Factors On Investment Decision*. 35(1), 100–111.
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., & Dewi, V. I. (2020). Digital financial literacy , current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. In *Yogyakarta: Kanisius*.
- Tony, N., & Desai, K. (2020). *Impact Of Digital Financial Literacy On Digital Financial Inclusion*. 9(01), 1911–1915.
- Yasa, I. W., Upadana, A., & Herawati, N. T. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*. 10(2), 126–135.